



PENYULUHAN STUNTING DAN DEMONSTRASI PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) BALITA DI DESA PADAASIH

**Alfath Zaidanaufal Asheva¹, Dea Putri Rahmawati², Elsa Oktaviani³,
Gilang Muhammad Dipa⁴, Riva Nurwahida⁵.**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. E-mail:
zaidanaufalfath@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. E-mail:
deaputrirahmawati06@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. E-mail:
elsaoktaviani221003@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. E-mail:
gilangmuhammaddipa13@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. E-mail:
rivanurwahida@gmail.com

Abstrak

Artikel ini merupakan program kerja pemberdayaan masyarakat yang membahas tentang Penyuluhan Stunting dan Demonstrasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Padaasih. Kegiatan penyuluhan stunting dan demonstrasi pemberian makanan tambahan ini merupakan upaya penting guna meningkatkan dan menambah pemahaman kepada kader PKK dan ibu balita mengenai bahaya dan upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas program penyuluhan tentang stunting dan pemberian PMT dalam menurunkan prevalensi stunting di wilayah Posyandu Melati di Desa Padaasih dengan mengidentifikasi tingkat pemahaman masyarakat, khususnya ibu dan pengasuh anak, mengenai stunting dan pentingnya pemenuhan gizi seimbang. Adapun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penyuluhan yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya ibu dan pengasuh, tentang pentingnya pemenuhan gizi seimbang bagi anak-anak selama masa pertumbuhan.

Kata Kunci: Penyuluhan, Stunting, Pemberdayaan, Masyarakat.

Abstract

This article is a community empowerment work program that discusses Stunting Counseling and Demonstration of Supplementary Feeding (PMT) in Padaasih Village. This stunting counseling activity and demonstration of supplementary feeding are important efforts to improve and increase understanding to PKK cadres and mothers of toddlers about the dangers and efforts that can be made to prevent stunting. The purpose of this study was to evaluate the effectiveness of the stunting counseling program and the provision of PMT in reducing the prevalence of stunting in the Posyandu Melati area in Padaasih Village by identifying the level of understanding of the community, especially mothers and caregivers, about stunting and the importance of fulfilling balanced nutrition. The results of this study state that effective counseling can increase community knowledge and awareness, especially mothers and caregivers, about the importance of fulfilling balanced nutrition for children during their growth period.

Keywords: *Counseling, Stunting, Empowerment, Community.*

A. PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis yang masih menjadi tantangan besar di Indonesia, terutama pada anak-anak balita. Kondisi ini disebabkan oleh asupan gizi yang tidak mencukupi dalam jangka waktu lama, serta faktor kesehatan lingkungan dan pola asuh yang kurang optimal. Dampak dari stunting tidak hanya terbatas pada hambatan pertumbuhan fisik, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif dan kualitas hidup anak di masa depan. Oleh karena itu, intervensi yang komprehensif dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk menanggulangi masalah ini.

Masalah ini disebabkan oleh asupan gizi yang tidak mencukupi selama periode 1000 hari pertama kehidupan, yaitu sejak kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Indonesia, prevalensi stunting di Indonesia masih berada pada angka yang mengkhawatirkan, dan hal ini menimbulkan dampak jangka panjang terhadap kualitas hidup generasi mendatang. Anak yang mengalami stunting berisiko lebih tinggi terhadap gangguan perkembangan otak, menurunnya kapasitas intelektual, serta memiliki potensi produktivitas yang lebih rendah di masa depan.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengurangi prevalensi stunting adalah melalui penyuluhan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya para orang tua, tentang pentingnya pemenuhan gizi yang seimbang selama masa pertumbuhan anak. Penyuluhan ini juga dilengkapi dengan pemberian dan praktik Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan memanfaatkan panganan lokal sebagai salah satu bentuk intervensi langsung untuk memastikan kecukupan gizi anak, terutama di kelompok masyarakat rentan.

Prevalensi stunting di Indonesia masih tinggi meskipun berbagai program intervensi telah dijalankan. Berbagai faktor seperti ketidaktahuan masyarakat mengenai pentingnya gizi, keterbatasan akses terhadap pangan bergizi, serta

praktik pemberian makan yang tidak tepat seringkali menjadi penghambat penurunan angka stunting. Penyuluhan gizi dan pemberian PMT merupakan langkah penting dalam upaya mengatasi permasalahan ini. Penyuluhan berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan stunting, sementara PMT berfungsi sebagai pelengkap untuk memperbaiki asupan gizi bagi anak-anak yang berisiko tinggi mengalami stunting.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas program penyuluhan tentang stunting dan pemberian PMT dalam menurunkan prevalensi stunting di wilayah Posyandu Melati di Desa Padaasih dengan mengidentifikasi tingkat pemahaman masyarakat, khususnya ibu dan pengasuh anak, mengenai stunting dan pentingnya pemenuhan gizi seimbang setelah mengikuti penyuluhan. Menilai dampak pemberian Pemberian Makanan Tambahan (PMT) terhadap status gizi anak-anak yang berisiko mengalami stunting. Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program penyuluhan dan pemberian PMT dalam menurunkan angka stunting. Memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangan program yang lebih efektif dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting di masa mendatang.

Dalam artikel ini, akan dibahas tentang efektivitas program penyuluhan terkait stunting dan pemberian PMT berbasis pemanfaatan panganan lokal dalam meningkatkan kesadaran serta pemahaman masyarakat terhadap pentingnya gizi pada masa pertumbuhan anak. Artikel jurnal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi intervensi yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan dalam upaya pencegahan stunting di Indonesia.

B. METODE PENGABDIAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sisdamas digagas oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang dilaksanakan 28 Juli hingga 31 Agustus 2024. Lokasi pelaksanaan Pemberdayaan KKN terletak di Desa Padaasih Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Pemberdayaan mahasiswa KKN Kelompok 290 Padaasih bertujuan untuk memberikan solusi yang tepat bagi masyarakat dalam mengatasi permasalahan stunting di lingkungan Desa Padaasih. Mayoritas penduduk Desa Padaasih khususnya Rukun Warga (RW) 08 memiliki mata pencaharian berkebun, bertanam dengan lahan yang dimiliki oleh penduduk setempat. Masyarakat setempat memiliki potensi dan bahan sayuran yang mendukung untuk pengolahan untuk dikonsumsi. Oleh karena itu, mahasiswa KKN 290 memanfaatkan ketersediaan sumber daya alam yang tersedia dengan membuat bola-bola tahu berbahan dasar tahu, wortel, dan bayam.

Metode pelaksanaan kegiatan KKN 290 adalah sebagai berikut: (1) Survei potensi penanggulangan *stunting* dengan cara menanyakan langsung kepada masyarakat. (2) Membuat rencana kegiatan dengan mulai mencari olahan yang cocok untuk penanggulangan stunting yang memanfaatkan bahan dasar pangan lokal menjadi bahan masakan yang lebih bermanfaat dan dapat mudah diimplementasikan oleh masyarakat. (3) Pelaksanaan dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat RW 08 tentang pentingnya pencegahan stunting,

demonstrasi masak, dan .pemberian PMT berbasis lokal. (4) Evaluasi terhadap kegiatan

1. Tahap 1: Analisis Potensi Penanggulangan Stunting

Mahasiswa KKN 290 melakukan pengenalan kepada masyarakat diawali dengan rembug warga. Rembug warga tersebut bertujuan untuk mengetahui dan memahami kondisi yang terjadi di Desa Padaasih. Rembug warga dihadiri oleh ketua RW 08, ketua RT 01, ketua RT 02, ketua RT 03, koordinator PKK, dan karang taruna RW 08. Selain melakukan pengenalan terhadap tetua di daerah setempat, mahasiswa KKN melakukan penyebaran kertas yang berisi hal-hal apa saja yang menjadi keluhan masyarakat. Setelah rembug warga tersebut, masalah utama yang terjadi disana yaitu stunting. Perlu adanya pencegahan stunting yang dilakukan sejak dini. Mahasiswa KKN 290 memiliki inovasi terhadap pencegahan stunting tersebut dengan memanfaatkan bahan dasar pangan lokal yang tersedia. Hal ini berlandaskan karena mayoritas masyarakat memiliki perkebunan/pertanian sendiri yang telah divalidasi oleh tetua RW 08. Oleh karena itu, untuk pencegahan stunting tersebut, Mahasiswa KKN melakukan penyuluhan stunting dan pemberian PMT berbahan dasar lokal tahu, wortel, dan bayam berupa bola-bola tahu. Gambar 1 menunjukkan rembug warga dan diskusi terkait permasalahan yang ada di daerah setempat.



Gambar 1

Rembug Warga

2. Pembuatan PMT Bola-Bola Tahu

Peralatan: Pembuatan bola-bola tahu menggunakan beberapa alat, diantaranya pisau, talenan, baskom, spatula, sendok. Selain peralatan diatas, pembuatan bola-bola membutuhkan sarung tangan plastik untuk menjaga higienis dari bola-bola tahu tersebut. Untuk penyajiannya sendiri, bola-bola tahu dimasukan kemasan plastik mika.

Bahan: dalam pembuatan bola-bola, bahan dipersiapkan dengan memperkirakan 60 pcs yang berisikan bola-bola tahu. Oleh karena itu, bahan yang diperkirakan meliputi 13 bungkus tahu yang berisi 10 butir tahu, bayam 13 ikat, wortel 1 kilo, lada, bawang daun 3 iket, bawang putih, penyedap rasa seperti kaldu jamur dan garam, terigu, serta minyak.

Langkah-Langkah Pengolahan Bahan Menjadi Bola-Bola Tahu

a. Persiapan Peralatan dan Bahan

Langkah awal dalam pengolahan yaitu mencuci seluruh bahan dan peralatan yang tersedia dengan air yang mengalir. Pencucian bertujuan agar bahan masakan menjadi steril.

b. Cara Membuat

Haluskan tahu putih menggunakan sendok. Lalu, potong bayam, bawang putih, bawang daun dan wortel hingga ukurannya menjadi kecil-kecil. Setelah itu, campurkan tahu-tahu yang telah dihaluskan dengan kaldu jamur dan garam. Aduk secara merata dengan potongan bayam, bawang putih, wortel, dan bawang daun. Selanjutnya, campurkan adonan tahu dengan tepung terigu secukupnya, tumbuk-tumbuk hingga semuanya menyatu dan dapat dibentuk menjadi bentuk bulat-bulat. Goreng semua adonan yang telah dicampur rata terhadap minyak yang panas. Setelah garing dan mengembang, angkat bola-bola tahu lalu tiriskan. Ketika bola-bola tahu sudah terlihat bagian luarnya garing dan dalamnya kenyal, dapat dikatakan bahwasannya bola-bola tahu ini berhasil dalam pengolahannya. Untuk ilustrasinya dapat dilihat Gambar 2 yang menunjukkan penggorengan dan pengemasan bola-bola tahu di plastik mika.



Gambar 2

Proses Penggorengan dan Pengemasan Bola-Bola Tahu

3. Pelaksanaan Kegiatan

Dalam hari pelaksanaan kegiatan, seluruh mahasiswa KKN 290 bekerja sama dalam proses pembuatan bola-bola tahu. Diawali dengan memasak pada dini hari karena memasak bola-bola tahu dengan perkiraan 60 pcs yang berisikan 4 bola-bola tahu itu memerlukan waktu yang cukup lama. Bola-bola tahu tersebut akan disosialisasikan berbarengan dengan kegiatan Posyandu yang diadakan oleh ibu-ibu PKK RW 08 di pagi harinya. Ibu-ibu PKK menjadi fasilitator hubungan dengan warga desa untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan disambut baik oleh masyarakat setempat. Selain dari PMT bola-bola tahu, mahasiswa KKN 290 melakukan penyuluhan stunting yang berbarengan dengan kegiatan posyandu. Penyampaian penyuluhan stunting dilakukan secara

langsung diperlihatkan oleh masyarakat. Selanjutnya, tak hanya penyuluhan stunting dan PMT bola-bola tahu, Mahasiswa KKN 290 melakukan demonstrasi masak bola-bola tahu tersebut dengan harapan ada ketertarikan yang lebih terhadap kepekaan pencegahan stunting.

4. Evaluasi Kegiatan

Sosialisasi kegiatan penyuluhan stunting dan PMT bola-bola tahu secara keseluruhan dapat berjalan dengan baik. Namun, perlu adanya perbaikan dan pembenahan dalam pelaksanaan kegiatan yang telah terjadi. Hal yang perlu diperhatikan adalah efektifitas pelaksanaan kegiatan di tempat, memperkuat briefing kegiatan kepada kader PKK. Untuk pelaksanaan tempat, penting untuk memastikan bahwa lokasi kegiatan memiliki fasilitas yang memadai, seperti ruang yang cukup luas, akses yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Selain itu, koordinasi dengan pihak terkait seperti kader PKK perlu ditingkatkan untuk memastikan keberlangsungan kegiatan dan dukungan penuh terhadap kegiatan ini.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pembuatan bola-bola tahu ini dilaksanakan di posyandu Melati RW 08 Desa Padaasih, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, pada hari Kamis, tanggal 15 Agustus 2024, dari pukul 08.00 hingga 10.00 WIB. Acara ini dihadiri oleh kader-kader PKK dan ibu balita. Dalam kegiatan ini, dilakukan edukasi dan penyuluhan mengenai stunting kepada ibu balita dan kader PKK. Selain itu, terdapat sesi pelatihan pembuatan produk pangan olahan melalui demo masak, di mana para kader PKK dan ibu balita terlibat langsung dalam proses pembuatan PMT. Para kader PKK dan ibu balita menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan, mulai dari memahami manfaat bahan-bahan, hingga mempraktikkan cara pembuatan bola-bola tahu.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting adalah masalah kesehatan yang sangat kompleks dan memerlukan pendekatan yang menyeluruh untuk menangani berbagai faktor penyebab serta dampaknya. Masalah ini melibatkan banyak aspek, dari kekurangan gizi hingga kondisi sosial-ekonomi, dan memerlukan keterlibatan seluruh lapisan masyarakat untuk mencapai hasil yang efektif dalam pencegahan dan penanggulangannya. Dalam konteks ini, pembuatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis pangan lokal untuk ibu dan balita menjadi sangat penting, terutama di daerah seperti Desa Padaasih, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, di mana sumber daya terbatas dan masalah gizi sangat mendesak.

Menurut data awal yang disampaikan oleh Kepala Desa Padaasih, terdapat 25 anak yang didiagnosis menderita stunting. Namun, setelah dilakukan verifikasi lebih mendalam oleh pihak posyandu, angka ini ternyata lebih rendah, yaitu 10 anak yang benar-benar teridentifikasi mengalami stunting di desa tersebut. Stunting adalah kondisi di mana anak-anak mengalami gangguan pertumbuhan yang signifikan akibat kekurangan asupan gizi, khususnya dalam hal energi dan protein, yang dapat berdampak pada kesehatan fisik dan perkembangan kognitif mereka di kemudian hari.

Pembuatan bola-bola tahu sebagai PMT berbasis pangan lokal adalah solusi yang sangat relevan untuk masyarakat Desa Padaasih. Bola-bola tahu dipilih karena tahu merupakan sumber protein nabati yang berkualitas dan mudah didapat di daerah tersebut. Dengan mengolah tahu menjadi bola-bola tahu, diharapkan dapat meningkatkan asupan protein dan energi yang diperlukan oleh anak-anak penderita stunting. Tahu, yang merupakan bahan lokal yang terjangkau, dapat diproses menjadi makanan yang tidak hanya bergizi tetapi juga menarik bagi anak-anak, sehingga meningkatkan kemungkinan konsumsi yang konsisten.

Penyebab langsung dari stunting adalah defisiensi energi dan protein, yang berarti anak-anak tidak mendapatkan makanan dengan kandungan energi dan protein yang sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan mereka. Dengan memperkenalkan bola-bola tahu sebagai bagian dari PMT, diharapkan dapat mengatasi kekurangan ini secara langsung. Bola-bola tahu tidak hanya menyediakan protein yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan, tetapi juga dapat diperkaya dengan bahan-bahan lokal lain yang kaya akan vitamin dan mineral, menambah nilai gizi makanan tersebut.

Pendekatan ini tidak hanya melibatkan pembuatan dan distribusi bola-bola tahu, tetapi juga memerlukan edukasi kepada ibu dan keluarga mengenai pentingnya gizi seimbang dan cara memanfaatkan bahan pangan lokal dengan optimal. Pelatihan dan penyuluhan kepada ibu-ibu di Desa Padaasih akan membantu mereka memahami bagaimana mengolah makanan secara benar dan bagaimana meningkatkan kualitas gizi makanan sehari-hari untuk keluarga mereka.

Dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat, dari pemerintah desa, posyandu, hingga keluarga, diharapkan program ini dapat berhasil mengurangi angka stunting dan meningkatkan kesehatan serta kualitas hidup anak-anak di Desa Padaasih. Program ini merupakan langkah penting dalam menghadapi masalah stunting secara holistik, dengan memanfaatkan sumber daya lokal secara maksimal untuk memberikan solusi yang berkelanjutan dan efektif.

Penyuluhan Stunting dan PMT Balita

Sebelum pelaksanaan pembuatan bola-bola tahu, dilakukan terlebih dahulu penyampaian informasi mengenai manfaat dari bahan-bahan yang digunakan dalam proses tersebut. Bola-bola tahu ini menggunakan bahan-bahan seperti wortel, bayam, dan tahu putih. Wortel dan bayam adalah sayuran yang kaya akan vitamin A dan C. Vitamin A berfungsi sebagai antioksidan yang melindungi tubuh dari radikal bebas dan racun, sementara vitamin C tidak hanya berperan sebagai antioksidan tetapi juga meningkatkan penyerapan zat besi (Fe) dalam tubuh, yang sangat penting untuk sistem kekebalan tubuh. Konsumsi sayuran ini secara teratur dapat membantu memenuhi kebutuhan zat besi pada balita dan mendukung pertumbuhan yang sehat, serta berkontribusi dalam upaya memberantas stunting.

Di sisi lain, tahu putih merupakan sumber protein yang sangat baik, mengandung 9 asam amino esensial yang dibutuhkan oleh tubuh dan tidak dapat diproduksi sendiri. Karena kandungan proteinnya yang lengkap, tahu putih sering digunakan sebagai alternatif daging, terutama oleh mereka yang mengikuti pola makan vegetarian. Dengan demikian, tahu putih menjadi pilihan yang sangat baik

untuk memenuhi kebutuhan nutrisi harian, terutama dalam konteks pembuatan bola-bola tahu sebagai PMT yang dirancang untuk mendukung pertumbuhan anak-anak.



Gambar 3

Penyuluhan Pembuatan Bola-Bola Tahu

Dampak dari pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat menurunkan risiko stunting dengan meningkatkan asupan gizi pada balita di Desa Padaasih. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan informasi tambahan kepada para ibu mengenai cara inovatif dalam membuat makanan tambahan yang kaya akan gizi, seperti bola-bola tahu. Dengan pengetahuan yang diperoleh, diharapkan para ibu dapat mempraktikkannya di rumah untuk meningkatkan asupan gizi bagi balita mereka. Demonstrasi ini tidak hanya mempresentasikan cara pembuatan, tetapi juga memberikan pengetahuan mendalam tentang nutrisi yang terkandung dalam bola-bola tahu, sehingga memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta dalam menyajikan makanan bergizi bagi keluarga mereka.

Demonstrasi Masak PMT Bola-Bola Tahu

Setelah dilakukannya kegiatan sosialisasi mengenai stunting dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT), acara dilanjutkan dengan sesi demonstrasi masak yang menunjukkan secara rinci tahapan dalam pembuatan PMT tersebut. Bola-bola tahu dipilih sebagai menu utama dalam demonstrasi ini karena bahan-bahannya yang mudah diperoleh dan proses pembuatannya yang sederhana, sehingga memudahkan ibu-ibu untuk mempraktikkannya di rumah. Demonstrasi ini bertujuan untuk memberikan panduan praktis kepada ibu-ibu dan kader posyandu mengenai cara mengolah bahan-bahan lokal menjadi makanan yang bergizi dan efektif dalam mencegah stunting pada balita.

Dengan memperlihatkan langkah demi langkah cara pembuatan bola-bola tahu, diharapkan ibu-ibu yang memiliki balita dapat lebih memahami dan mengaplikasikan metode ini dalam rutinitas mereka sehari-hari. Melalui demonstrasi masak ini, diharapkan peserta tidak hanya memperoleh keterampilan dalam menyiapkan makanan tambahan yang bernutrisi, tetapi juga menyadari pentingnya mengintegrasikan makanan yang kaya akan protein dan vitamin ke dalam diet anak-anak mereka. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat pengetahuan kader posyandu tentang solusi gizi praktis yang dapat mereka rekomendasikan kepada keluarga dalam upaya bersama untuk mencegah dan mengatasi masalah stunting.



Gambar 4

Pelaksanaan Demosntrasi Masak Pembuatan PMT Bola-Bola Tahu

E. PENUTUP

Program penyuluhan mengenai stunting dan pemberian Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan langkah penting dalam upaya menanggulangi masalah stunting di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya ibu dan pengasuh, tentang pentingnya pemenuhan gizi seimbang bagi anak-anak selama masa pertumbuhan. Hal ini berdampak positif terhadap perubahan pola asuh dan praktik pemberian makan yang lebih baik di keluarga.

Selain itu, pemberian PMT sebagai intervensi langsung berperan penting dalam memperbaiki asupan gizi anak-anak yang berisiko mengalami stunting, khususnya di kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap pangan bergizi. Namun, keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh kontinuitas penyuluhan, ketersediaan sumber daya, serta dukungan dari pihak-pihak terkait seperti tenaga kesehatan dan pemerintah daerah.

Secara keseluruhan, kombinasi antara penyuluhan yang komprehensif dan pemberian PMT terbukti mampu memberikan kontribusi signifikan dalam menurunkan prevalensi stunting. Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program di masa mendatang, diperlukan penguatan kolaborasi antara berbagai pihak, pemantauan yang lebih intensif, serta penyesuaian program sesuai dengan kebutuhan lokal. Dengan demikian, penanganan stunting dapat dilakukan secara lebih terarah, berkelanjutan, dan berkesinambungan demi generasi yang lebih sehat dan produktif.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kelompok 290 mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah menyetujui pelaksanaan penelitian sehingga program KKN ini dapat terlaksana dengan sangat baik.
2. Warga di Desa Padaasih terutama di Dusun II yang telah bersedia bermitra serta berpartisipasi dalam program KKN kami.
3. Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing dan membantu sehingga KKN ini berjalan dengan lancar.
4. Semua pihak yang telah memberikan kontribusi berharga dalam penulisan artikel ini tanpa dukungan dan Kerjasama dari berbagai individu dan entitas, artikel ini tidak akan menjadi kenyataan.

5. Kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan masukan berharga dalam proses review dan diskusi. Umpam balik dan saran yang diberikan telah membantu mengembangkan artikel ini menjadi lebih baik. Tidak kalah pentingnya, terima kasih kepada tim editorial yang telah bekerja dengan tekun untuk memastikan artikel ini memenuhi standar kualitas yang diinginkan.
6. Para pembaca yang telah meluangkan waktu untuk membaca dan merespon artikel ini. Semua kontribusi dari berbagai pihak telah menjadi komponen penting dalam pembuatan artikel ini menjadi sukses. Semoga artikel ini memberikan manfaat dan wawasan yang berharga bagi semua yang membacanya. Terima kasih sekali lagi atas semua dukungan dan partisipasi yang berharga.

G. DAFTAR PUSTAKA

Chicago Manual of Style 17th edition (full note)

INLINE CITATION dr. Fadhlil Rizal Makarim. 2022. Halodoc. <https://www.halodoc.com/artikel/berapa-banyak-kandungan-protein-tahu-putih-ini-faktanya>

BIBLIOGRAPHY Kamalia, Ananda, Lania Muhsih. 2022. Inovasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Untuk Mencegah Stunting Locus Desa Sukamekar. Abdima: Jurnal Pengabdian Mahasiswa Vol. 2 No. 2. Karawang

Nurcahyani, Siti, Nofita Setiorini, Ira Nufus. 2024. Pelatihan Pembuatan PMT Berbasis Pangan Lokal Pada Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Wanaraja. Solusi Bersama: Jurnal Pengabdian dan Kesejahteraan Masyarakat Vol. 1, No. 3. Garut. : <https://doi.org/10.62951/solusibersama.v1i3.382>